

ABSTRAK

Dengan berlakunya AFTA 2003, maka perdagangan dan jasa di kawasan ASEAN akan terbuka lebar. Hal ini berarti tidak hanya barang-barang komoditas saja yang akan masuk ke Indonesia, tetapi juga tenaga kerjanya.

Oleh karena itu persaingan yang akan dihadapi juga semakin tajam. Persaingan ini terjadi baik antara badan usaha-badan usaha lokal maupun dengan badan usaha-badan usaha asing. Sehingga badan usaha harus mempersiapkan strateginya guna menghadapi persaingan global tersebut, misalnya dengan peningkatan sumber daya-sumber daya yang dimilikinya. Sumber daya yang dimiliki badan usaha dapat dikategorikan menjadi 4 jenis, yaitu finansial, fisik, manusia serta kemampuan teknologi dan sistem

Sumber daya paling penting yang harus dimiliki badan usaha adalah sumber daya manusia. Manusia merupakan elemen yang selalu dan pasti ada dalam setiap badan usaha. Badan usaha-badan usaha mulai dari badan usaha multinasional yang paling besar sampai badan usaha domestik yang paling kecil menyadari bahwa sumber daya manusia sangat menentukan keberhasilan badan usaha mereka dan merupakan salah satu penentu bagi tercapainya tujuan badan usaha mereka. Karena itu pemilihan sumber daya manusia yang tepat juga akan menjadi faktor penentu bagi keberhasilan badan usaha.

Badan usaha-badan usaha menyadari akan hal ini, sehingga mereka berusaha untuk selalu mengadakan training serta pelatihan tenaga kerjanya serta memberikan kesempatan bagi tenaga kerjanya untuk dapat mengembangkan diri. Tidak hanya itu saja, mereka juga memberikan bentuk-bentuk kompensasi (seperti gaji yang tinggi, bonus, dan lain-lain). Hal ini dilakukan untuk mengantisipasi akan semakin banyaknya kasus pembajakan tenaga kerja profesional. Karena tenaga kerja yang profesional dan berkualitas ini memiliki kemampuan untuk mengelola badan usaha secara efisien.

Tentunya biaya-biaya yang dikeluarkan untuk sumber daya manusia ini juga tidak sedikit. Karena untuk memperoleh tenaga kerja yang berkualitas tentunya dimulai dari suatu sistem perekrutan yang efektif, sampai dengan penempatan tenaga kerja itu di badan usaha. Tapi biaya-biaya tersebut hanya dibebankan pada periode terjadinya saja, dimana hal ini pasti akan berdampak pada laporan keuangan badan usaha. Selama ini banyak badan usaha yang tidak menyadari bahwa sumber daya mereka itu dapat diakui sebagai aktiva badan usaha padahal sumber daya manusia itu dapat memberikan kontribusi di masa yang akan datang. Oleh karena itu laporan keuangan badan usaha tidak mencerminkan informasi yang akurat bagi pemakai laporan keuangan. Padahal informasi dari laporan keuangan itu dapat menjadi petunjuk untuk pengambilan putusan.

Di Indonesia akuntansi sumber daya manusia masih jarang dipergunakan, tetapi perhatian akan sumber daya itu sendiri sebenarnya cukup besar. Hal ini terbukti dengan semakin banyaknya kasus pembajakan tenaga

profesional. Kejadian tersebut menyebabkan kaum usahawan di Indonesia telah menyadari bahwa sumber daya manusia yang berkualitas akan mampu mengelola badan usaha secara efisien sehingga badan usaha tidak segan-segan memberikan nilai yang tinggi untuk sumber daya manusia tersebut. Badan usaha-badan usaha ini melakukan hal tersebut dengan pertimbangan yang cukup matang, dengan memperhatikan tujuan jangka panjangnya, yaitu memberikan profit yang lebih besar setiap tahunnya. Jadi dana dalam jumlah besar itu dikeluarkan dengan tujuan untuk dapat memberikan manfaat pada masa yang akan datang yang lebih besar dari dana yang telah dikeluarkan.

Dengan konsep akuntansi sumber daya manusia, maka akan memungkinkan bagi badan usaha yang telah mengeluarkan sejumlah besar dana bagi sumber daya manusianya untuk memasukkannya sebagai suatu aktiva, karena selain hal ini dianggap lebih efisien juga dapat berfungsi sebagai suatu alat yang membantu manajemen dalam mengambil suatu keputusan.

